



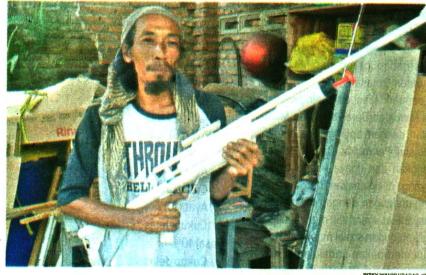
Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 22 Juni 2023

Halaman: 8

JADI  
BERMANFAAT:  
Jefri Baharudi  
Sutawijaya  
bersama  
karyanya  
yang berasal  
dari limbah  
sampah.  
Meski terbuat  
dari sampah  
barang-barang  
tersebut  
memiliki nilai  
ekonomis  
tersendiri.



Jefri Baharudi Sutawijaya, Manfaatkan Limbah Sampah Jadi Barang Bermanfaat

## Bikin Paser dari Paralon, Rela Dibayar dengan Doa

Berawal dari keresahan populasi sampah di Jogjakarta, Jefri Baharudi Sutawijaya memanfaatkan barang-barang yang tak lagi terpakai. Salah satu karyanya adalah membuat senapan atau paser berbahan paralon. Seperti apa?

RIZKY WAHYU, *Jogja*

**BAHARUDI** mengisahkan kreatifitas tersebut berawal dari bekerja sebagai tukang bangunan. Ia pun mengumpulkan dan memanfaatkan limbah paralon tersebut menjadi alat atau barang yang bisa di manfaatkan oleh manusia.

"Pertama dulu banyak paralon yang saya bikin untuk kandang merpati. Lambat laun banyak limbah paralon kecil akhirnya saya buat senapan paser ini," ujarnya pria yang akrab disapa Pono, kepada Radar Jogja, Selasa (20/6).

Pono memilih limbah paralon untuk dijadikan bahan adalah sebagai wujud kepedulian dirinya kepada lingkungan.

Lelaki yang tinggal di Glagah, Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Warungboto, Jogja itu menjelaskan bahan paralon tersebut didapatkan dari sisa proyek bangunan yang sudah tidak terpakai. Tak hanya itu saja ia juga mendapatkan bahan yang berasal dari rosok-rosok yang sudah tidak terpakai. "Bahan yang pasti bahan legal dan apa adanya yang benar-benar sisa," katanya

Untuk paser atau senapan paralon yang dihasilkan, barangnya selalu murni dan

tidak pernah menggunakan cat. Sebab menurutnya kalau menggunakan cat itu akan menciptakan limbah baru.

Jabrik mengaku, bahwa produk paser atau senapan paralonnya banyak peminatnya. Seperti buat menembak ikan, cicak, tokek, dan tikus.

Kesibukan Jabrik untuk membuat paser paralon tersebut sudah dilakoninya sejak satu tahun lalu. Dan sampai sekarang dirinya sudah banyak memiliki pelanggan.

"Tapi kan para pelanggan sering saya suruh sabar. Karenakan saya tidak mau menggunakan barang baru. Kalau saya baru dapat limbah, nah pesanan itu baru saya garap. Sebab kalau saya beli barang baru itu saya menciptakan limbah baru juga," jelasnya.

Untuk penjualan paser paralon itu, Jabrik menjualnya melewati media sosialnya. Seperti *Facebook* dan *WhatsApp*. Dan untuk kisaran harga, Jabrik mematok harga Rp 100 ribu sampai Rp 200 ribu.

"Tapi kalau orang tersebut mempunyai KMS itu bisa dapat kortingan menjadi 50 ribu. Dan kadang ketika ada orang yang pengen dan tidak punya uang saya rela hanya dibayar dengan doa saja. Sebab niat saya sudah *Lillahitaalla* buat mengurangi limbah," tambahnya.

Ia berpesan kepada masyarakat agar bisa menjaga bumi dan alam. Dan tak hanya itu saja, ia juga berharap agar tidak selalu mengotori lingkungan. "Sebab masih banyak limbah yang masih bisa kita manfaatkan dan digunakan. Dan sebisa mungkin kita harus mengurangi populasi sampah," tandasnya. (bah/by)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1.       | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005